

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Hasil penelitian tidak sepenuhnya ditentukan oleh metode yang digunakan. Ketepatan metode akan menentukan arah dan sasaran penelitian. Dengan cara ini, metode penelitian menentukan peran penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan, Sugiyono (2017). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan/*Treatmen* (Konseling realitas)

O₂ : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Artinya:

Pretest (O₁) diberikan kepada peneliti sebelum memberikan perlakuan layanan konseling realitas untuk mengetahui kondisi awal mengenai perilaku bullying siswa. Setelah mengetahui kondisi yang mendasari siswa tersebut, mereka diberikan pengobatan melalui konseling realitas dengan menggunakan metode WDEP. Kondisi akhir siswa kemudian dinilai dengan posttest (O₂). Setelah itu, hasil kedua tes tersebut akan dibandingkan dengan

mengetahui akibat dari pengobatan tersebut, apakah berdampak atau berubah pada orang tersebut.

Yang menjadi pokok-pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Konseling realitas
2. Perilaku *bullying*

Dalam menyelesaikan penelitian ini, tes diberikan oleh eksperimen kepada konseli, kemudian hasilnya diolah lebih lanjut dan dikumpulkan konseli yang memiliki perilaku *bullying* dan kemudian diberikan layanan oleh peneliti. Pelaksanaan pembinaan realitas dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Konselor membangun hubungan terapeutik dengan konseling dan berusaha membuat klien merasa nyaman selama proses konseling
2. Menciptakan lingkungan konseling yang nyaman.

Menggunakan prosedur untuk mendorong konseli dalam mengikuti layanan konseling realitas, seperti menggunakan lembar isian yang dibuat oleh peneliti untuk mulai menanyakan klien tentang keinginan, kebutuhan, dan persepsinya terhadap kebutuhan pribadi..

b. Kegiatan inti

1. Berdasarkan lembar isian yang diberikan kepada konseli dan menanyakan keinginan dan kebutuhan konseli sendiri, konselor dapat mengetahui dan menentukan apa yang diinginkan dan dibutuhkan konseli..
2. Konselor bertanya kepada konseli bagaimana dia telah lakukan untuk memenuhi kebutuhannya memenuhi
3. Konselor membantu klien mengidentifikasi kebutuhan dasar, menjelaskan konsep teori konseling realitas kepada mereka, dan menjelaskan bahwa klien yang menentukan perubahan perilakunya.
4. Agar klien dapat membedakan perilaku positif dan negatif dari dirinya, konselor membantu klien dalam melakukan penyesuaian dan pilihan yang lebih baik..
5. Konseli dilatih untuk membuat konsep penerapan konseling realitas dalam mengintervensi pengurangan perilaku *bullying*.

6. Mendorong konseli untuk menyadari bahwa siswa akan lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam *bullying* jika mereka menerima konseling realitas yang efektif..

c. Kegiatan akhir (Evaluasi dan tindak lanjut perilaku)

Pada tahap ini, konselor mengamati perubahan tingkah laku siswa dan menghimbau siswa untuk mempunyai pilihan mengikuti tingkah laku baru dengan memberikan hadiah, misalnya memberikan pujian kepada konseli di kelas yang diikuti oleh temannya. Setiap kali perilaku konseli berubah, hal ini dilakukan untuk merencanakan kegiatan di masa depan..

1.2 Jabaran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yakni konseling realitas dengan teknik WDEP sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah perilaku *bullying* siswa yaitu memiliki gambaran negatif dirinya, suka mengejek teman dengan ekspresi muka yang jelek, berkata kotor kepada teman, memberikan lebel nama dan menyebut nama orangtua teman.

1.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau yang tidak melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini prosedur pengambilan subjek penelitian lebih ditekankan pada relevansi pada judul penelitian serta didasarkan pada kriteria tertentu yaitu: kelas IX (sembilan) UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang diduga mengalami perilaku *bullying*.

1.4 Jenis Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka yang diambil langsung dari siswa sebagai responden tes mengenai penggunaan konseling realitas sebagai intervensi untuk mengurangi bullying pada siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan pedoman observasi.

a. Tes

Yang dimaksud dengan tes adalah “sekumpulan pertanyaan atau keterangan tertulis mengenai data faktual atau pendapat yang berkaitan dengan responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”. (Sutoyo, 2014). Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2017). Dalam format pernyataan tertutup yang dikenal dengan skala Likert, responden diberikan sejumlah kemungkinan tanggapan yang dapat mereka pilih berdasarkan keadaan spesifik mereka. Skala Likert memiliki kategori yang disebut “kesepakatan” dan skor antara 1 hingga 4, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah jawaban “kesepakatan/ setuju”. Instrumen penelitian ini disiapkan dengan *construct validity*, yaitu menggunakan pendapat para ahli. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang menurut teori tertentu akan diukur. Variabel, subvariabel, indikator, dan nomor item pertanyaan yang diteliti terletak pada instrumen. (*item*).

Teknik Skor Skala Perilaku Bullying

No	Favorable				Unfavorable			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1	1	2	3	4

Item-item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), dan STS (Sangat tidak sesuai). Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (Mendukung) dan *unfavorable* (Tidak mendukung). Skor yang diberikan dimulai 1 sampai 4. Bobot penilaian *favorable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

Sebelum dan sesudah tes, skala Likert diberikan. Skala Likert digunakan selama *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang perilaku *bullying* siswa. Setelah itu, klien mendapat terapi berupa konseling realitas. Data hasil skala Likert dapat digunakan untuk mengetahui apakah perilaku *bullying* siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan, dan skala Likert juga digunakan pada saat *post-test*.

b. Pedoman Observasi

Menurut Gall dalam Sutoyo (2014) observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan individu yang sedang diamati. Alat bantu yang digunakan dalam observasi adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan mengamati perilaku individu yang diamati dan lingkungannya, maka suatu cara pengumpulan data disebut observasi. Skala penilaian digunakan untuk observasi. Catatan gejala berdasarkan tingkat adalah skala penilaian. Jenis rekaman ini tidak hanya menggambarkan ada atau tidaknya efek samping pada subjek yang diperhatikan, namun lebih dari itu berupaya menggambarkan kondisi subjek sesuai dengan derajat efek samping dan aturannya. Lembar observasi yang disusun belum dicoba, namun dikoordinasi kepada observer yang terkait dengan penelitian agar tidak terjadi kesalahan observasi dan pengisian format observasi

Setelah observer melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan pedoman observasi, maka langkah selanjutnya adalah menghitung secara keseluruhan hasil observasi menggunakan reliabilitas. Reliabilitas observasi dapat diperoleh dengan menggunakan observer (pengamatan) yang berjumlah lebih dari satu. Kesamaan hasil antara observer satu dan yang lain menunjukkan tingkat reliabilitas dari hasil observasi. Semakin tinggi kesamaan hasil observer, berarti semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas yang diperoleh dengan mengukur tingkat kesepakatan (kesamaan) hasil antara observer ini disebut dengan *interrater reliability*. Gottman dalam Prasetyaningrum (2016) menunjukkan bahwa ada 2 alasan untuk memeriksa *interrater reliability*, yaitu:

- a. Penetapan *interrater reliability* membantu memastikan bahwa observasi yang dilakukan akurat atau prosedur pelaksanaannya dapat diulang dengan mudah.
- b. Terbukti bahwa pengamatan yang dilakukan mematuhi sejumlah standar yang ditetapkan.

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui *interrater reliability* adalah dengan menghitung persentase kesamaan antar observer. Metode ini dilakukan dengan menghitung jumlah hasil yang sama dari observer dan membaginya dengan jumlah total dari observasi. Adapun langkah-langkah untuk meningkatkan kredibilitas observasi yaitu:

- c. Mencatat bebas hal-hal penting secara rinci mungkin (*setting*, partisipan ataupun hal-hal terkait)
- d. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
- e. Menyertakan *partner* saat observasi untuk menghindari subyektifitas
- f. Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali data, menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.

1.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka dilakukan pengumpulan data kepada siswa sebagai responden. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan soal tes yang telah diidentifikasi sebagai sumber data penelitian untuk menilai perilaku *bullying* siswa.
- b. Memverifikasi data yang telah dikumpulkan, khususnya menentukan data mana yang dapat dan tidak dapat diolah. Seluruh lembar jawaban siswa yang telah diisi sesuai dengan petunjuk menjadi kriteria data yang diolah. Mengolah data penelitian menggunakan program spss, untuk mengetahui siswa yang diasumsikan mengalami perilaku *bullying*.

1.6 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya, dilakukan kegiatan yang disebut analisis data. Data dapat diberi makna atau makna melalui analisis data untuk tujuan menyelesaikan permasalahan penelitian, menjadikannya komponen penting dalam metode ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi kuantitatif yang bertujuan untuk mengarahkan yang telah dirumuskan pada permasalahan yang telah direncanakan dalam penelitian ini.

1. Validasi Instrumen

a. Validasi

Isinya terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator sebelum eksperimen tor menggunakan instrumen penelitian. Kedua validator ini adalah satu orang dari pihak sekolah, yaitu seorang guru BK dan satu orang dari bimbingan dan konseling yaitu pembimbing. Alasan dilaksanakannya persetujuan validator adalah untuk menguji kelayakan penggunaan instrumen dan ketercapaian penggunaan instrumen penelitian

b. Uji Validasi Tes

Untuk menentukan tingkat validasi suatu alat penelitian, Arikunto (2006) menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien pada kondisi X dan Y

N = Jumlah responde

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian ini. Analisi butir tes dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir butir soal pada instrumen dengan cara yaitu skor-skor pada butir tes dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada signifikansi sebesar 5%. Suatu item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan suatu item dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena kualitasnya disebut reliabilitas. Data yang reliabel akan dihasilkan oleh instrumen yang reliabel (Arikunto, 2006).

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan

dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = jumlah butir angket

σ_t^2 = varians skor total

r_{11} = Koefisien reliabilitas

1.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya, dilakukan kegiatan yang disebut analisis data. Data dapat diberi makna atau makna melalui analisis data untuk tujuan menyelesaikan permasalahan penelitian, menjadikannya komponen penting dalam metode ilmiah. Data dari tes perilaku *bullying* dan keberadaan hal-hal yang diteliti akan diungkapkan dengan bantuan analisis ini, yang akan membuahkan hasil..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan, bukan menggambar generalisasi.”. Penelitian ini menggunakan analisis persentase deskriptif untuk membandingkan tingkat *bullying* siswa sebelum dan sesudah menerima konseling realitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kali ini menggunakan rumus Arikunto (2006):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = Nilai persentase atau hasil

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor total

Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 4, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang:

a. Presentase tertinggi : $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

b. Presentase terendah : $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

c. Rentang : $100\% - 20\% = 80\%$

2. Kelas interval: 5

3. Panjang kelas interval: $p = \frac{80}{5} = 16$

Persentase Kriteria Perilaku Bullying

No	Persentase	Kriteria
1	$84,0\% < \% \leq 100\%$	Sangat tinggi
2	$68,0\% < \% \leq 84,0\%$	Tinggi
3	$52,0\% < \% \leq 68,0\%$	Sedang
4	$36,0\% < \% \leq 52,0\%$	Rendah
5	$20,0\% \leq \% \leq 36,0\%$	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8 Analisis data observasi

Langkah selanjutnya mencari tahu setelah pengamat menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan. *interrater reliability*. Menurut Presetyaningrum (2016) Cara paling sederhana untuk menentukan reliabilitas antar penilai adalah dengan menentukan persentase hasil yang dapat dibandingkan antar hasil observer. Dengan membagi jumlah observasi dengan jumlah hasil serupa dari pengamat, metode ini dapat digunakan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah total kecocokan}}{\text{Jumlah total observasi}} \times 100$$